

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan bahan baku merupakan salah satu aspek krusial dalam operasional sebuah perusahaan, terutama bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur atau produksi. Bahan baku yang tidak dikelola dengan baik dapat memengaruhi efisiensi proses produksi, kualitas produk, dan pada akhirnya, kinerja finansial dan keuntungan perusahaan. Kekurangan bahan baku dapat menghambat kegiatan produksi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang berakibat turunnya keuntungan akibat hilangnya kepercayaan konsumen. Sebaliknya, kelebihan bahan baku dapat meningkatkan biaya penyimpanan, menyebabkan kerusakan atau penyusutan bahan, serta mengurangi efisiensi modal kerja perusahaan. (Haobenu *et al.*, 2021).

Salah satu cara untuk menjaga persediaan bahan baku agar tetap optimal adalah dengan memiliki metode perhitungan manajemen persediaan bahan baku yang akurat. Dengan adanya manajemen persediaan yang baik perusahaan diharapkan mampu mengamankan jumlah persediaan bahan baku sehingga proses produksi dapat terus berjalan (Ningrum, 2022).

Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Perkebunan Kahyangan Jember, sebagai salah satu perusahaan daerah yang bergerak di bidang industri Perkebunan karet, cengkeh, dan kopi. Memiliki lima perkebunan yang dikelola oleh perusahaan sebagai pengelola aset daerah. Kelima perkebunan tersebut terletak di beberapa kecamatan, yakni Perkebunan Sumber Wadung di Kecamatan Silo, Perkebunan Gunung Pasang di Kecamatan Panti, Perkebunan Sumber Pandan di Kecamatan Sumber Baru, dan Perkebunan Kalimrawan di Kecamatan Silo, semua berada di Kabupaten Jember (Azizah *et al.*, 2024).

Usaha dalam bidang industri yang dilakukan salah satunya ada pada bidang kopi yang dimulai dari budidaya tanaman kopi dan mengolah buah kopi menjadi kopi berasan. Kopi berasan atau biasa disebut juga *greenbean* merupakan biji

kering hasil akhir pengolahan pascapanen. Kopi berasan ini selanjutnya dikirim ke unit pengolahan kopi yang mana ialah bagian pemasaran dan pengembangan bisnis sebagai bahan baku untuk diolah menjadi kopi bubuk dan kopi sangrai. Hal yang mendukung kelancaran proses produksi adalah ketersediaan bahan baku maka dibutuhkan manajemen persediaan bahan baku yang baik, hal ini dikarenakan bahan baku merupakan kunci utama dalam proses produksi (Kusuma *et al.*, 2023).

PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember belum menerapkan metode pengendalian bahan baku yang sistematis dalam operasionalnya dan masih menggunakan metode secara konvensional yakni dengan membeli bahan tanpa memperhatikan jumlah pemesanan dan frekuensi pembeliannya. Tidak adanya metode pengendalian bahan baku yang efektif, perusahaan belum dapat melaksanakan pengendalian penuh terhadap persediaan bahan baku dengan optimal. Akibatnya PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember mengalami kekurangan bahan baku sehingga tidak dapat melakukan target produksi maupun target pemakaian *greenbean*. Risiko lain yang mungkin terjadi dalam pengendalian persediaan yang belum optimal seperti apabila persediaan terlalu banyak tentunya akan menimbulkan pembengkakan biaya ataupun kerusakan pada bahan yang terlalu lama disimpan, serta kehilangan bahan (Tiwow *et al.*, 2023).

Kegiatan pengendalian bahan baku terdapat hal yang perlu diperhatikan adalah pengadaan persediaan bahan baku yang optimal untuk mencegah terhambatnya proses produksi dan biaya pengadaan bahan baku yang tinggi (Indriani *et al.*, 2023). Pendekatan yang dapat digunakan dalam penentuan jumlah optimal persediaan bahan baku biji kopi adalah EOQ (*Economic order quantity*) dan POQ (*Period Order Quantity*). Metode EOQ merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengelola persediaan bahan baku dengan tujuan agar perusahaan dapat menentukan jumlah dan frekuensi pembelian bahan baku yang perlu dipesan. (Chandradinata *et al.*, 2022). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadhyal *et al.*, (2018) menyatakan bahwa EOQ dapat meningkatkan efisiensi sebesar 80,24% pada *North Word Coffee and Eatery Bandung*.

POQ adalah metode yang memanfaatkan konsep EOQ untuk menangani kebutuhan dengan permintaan yang bervariasi. Teknik ini mengacu pada metode EOQ, di mana perhitungan didasarkan pada jumlah pemesanan ekonomis yang menentukan jumlah pesanan optimal dalam suatu interval waktu tertentu. Melalui perhitungan ini, dapat diperoleh kuantitas pemesanan ekonomis dalam satuan tertentu dan interval pemesanan yang tetap, atau jumlah interval pemesanan tetap dengan nilai bulat (Yuwono, 2022). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa POQ dapat mengoptimalkan bahan baku di UMKM Tempe Keripik Sudarmi.

Metode pengendalian bahan baku merupakan metode perhitungan yang dimanfaatkan untuk mengatur seberapa sering suatu bahan dibeli dan berapa kali membeli dengan mencoba mengurangi biaya, meningkatkan kualitas, dan mempertahankan tingkat persediaan minimum (Iskandar *et al.*, 2022). Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, sehingga perusahaan perlu menentukan metode yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan pengelolaan persediaannya sehingga penelitian ini akan mengkaji terkait pengoptimalan pemesanan dan penyimpanan bahan baku yang ditandai dengan minimalnya total biaya persediaan bahan baku atau *total inventory cost* (TIC) dengan penggunaan metode EOQ dan POQ pada manajemen pengendalian bahan baku kopi berasan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode EOQ terhadap TIC bahan baku kopi berasan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode POQ terhadap TIC (bahan baku kopi berasan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember ?

3. Bagaimana identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku kopi berasan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan perumusan masalah yang dibuat adapun tujuan khusus dari penelitian magang ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh penerapan metode EOQ terhadap TIC bahan baku kopi berasan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember.
2. Menganalisis pengaruh penerapan metode POQ terhadap TIC bahan baku kopi berasan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku kopi berasan di PERUMDA Perkebunan Kahyangan Jember.

1.4 Manfaat

1. Bagi perusahaan memberikan rekomendasi metode pengelolaan bahan baku yang lebih efektif dan efisien untuk mengurangi biaya persediaan serta mendukung kelancaran operasional perusahaan.
2. Bagi akademisi menambah referensi penelitian terkait pengelolaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ dan POQ, khususnya dalam konteks industri perkebunan.
3. Bagi peneliti selanjutnya menyediakan wawasan praktis tentang perbandingan metode EOQ dan POQ serta penerapannya untuk meningkatkan efisiensi dalam pengendalian bahan baku.